

BAB II

DIPLOMASI JEPANG KEPADA INDONESIA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai soft power Jepang dan diplomasi Jepang di Indonesia, dan hubungan diplomasi bilateral Jepang Indonesia

A. Soft Power Sebagai Alat Diplomasi Jepang

Berbicara tentang power adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang sesuai yang diinginkan orang tersebut. Dalam memengaruhi perilaku orang lain maka ada beberapa cara yang dilakukan yakni memaksa dengan ancaman, membujuk dengan bayaran atau membuat orang tersebut mau bekerjasama. Ada dua jenis power yang biasa digunakan dalam memengaruhi perilaku seseorang yakni Hard Power dengan Soft Power. Hard Power didefinisikan sebagai suatu cara memengaruhi orang lain dengan jalan kekerasan. Instrumen yang dipakai biasanya menggunakan militer sedangkan Soft Power adalah suatu cara memengaruhi orang lain dengan cara kerjasama, dalam memengaruhi suatu subjek biasanya soft power menggunakan instrumen kebudayaan, ekonomi atau perdagangan.¹ Jalan yang ditempuh dalam memengaruhi tindakan seseorang dilakukan dengan cara yang lebih halus.

Jepang sebagai negara yang dinilai memiliki pengaruh di kawasan Asia saat ini dikenal dengan soft power nya dalam memengaruhi negara-negara di sekitarnya. Meski sebelumnya Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki Hard Power. Militer

¹ Joseph Nye, *Soft Power, Hard Power and Leadership*, Harvard University, 2006, dalam <http://www.hks.harvard.edu>. Diakses 2015-02-27.

Jepang merupakan salah satu militer yang ditakuti. Dari kebijakan politik luar negeri menggunakan Hard Power, Jepang beralih menggunakan Soft Power. Kebijakan politik luar negeri Jepang yang menggunakan Soft Power ini didukung dengan adanya doktrin fukuda. Soft Power yang digunakan dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya, menggunakan instrumen perdagangan dan budaya. Melalui soft power, Jepang menyebarkan pengaruhnya ke seluruh dunia. Tidak mudah bagi Jepang untuk menghilangkan ingatan masyarakat dunia akan Hard Pownya, tidak banyak negara yang mau melakukan kerjasama dengan Jepang sehingga Jepang berusaha untuk memperbaiki citranya di dunia internasional dan salah satu caranya adalah dengan soft power. Menurut Joseph Nye, soft power adalah kemampuan untuk menjadi menarik, sehingga suatu negara dapat menjalankan kerjasama dengan negara lain. Instrumen yang digunakan dalam soft power adalah kebijakan luar negeri terkait budaya, nilai atau norma. Soft power dapat memengaruhi suatu negara tanpa disadari.²

Jepang memiliki kemampuan soft power yang sangat baik, dalam memperbaiki citranya setelah militer dilumpuhkan Jepang beralih pada sektor-sektor yang lebih potensial seperti budaya. Jepang menggunakan pengaruh kebudayaan agar terlihat menarik di mata dunia internasional sehingga negara-negara di dunia mau bekerjasama dengan Jepang. Melalui soft power, Jepang mendapatkan atensi dari negara-negara lain untuk melakukan hubungan kerjasama dan ini membantu Negara

² Judith Trunkos, Cultural Diplomacy, What Is Soft Power Capability and How Does It Impact Foreign Policy dalam <http://www.culturaldiplomacy.org>. Diakses 2015-02-27.

Matahari Terbit tersebut untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Terkait dengan apa yang ditulis oleh penulis, Jepang menyebarkan pengaruhnya melalui kebudayaan, kebudayaan Jepang memang banyak, beragam kebudayaan ditawarkan oleh Jepang kepada dunia. Jepang menyadari benar bahwa kebudayaan tidak dapat dilepaskan pengaruhnya terhadap Jepang dalam mengikuti event-event internasional. Melalui soft power, negara-negara yang melakukan kerjasama dinilai tidak merasakan kerugian, berbeda dengan halnya hard power. Sebab melalui soft power kedua negara dapat mempererat hubungan diplomatiknya dan terkadang soft power dinilai sebagai stimulus bagi Jepang untuk melakukan kerjasama di berbagai bidang seperti teknologi atau investasi. Jepang berusaha meningkatkan antusiasme suatu negara dengan menghadirkan soft powernya, salah satunya dengan budaya.³

Di Indonesia, kebudayaan Jepang mendapatkan antusiasme dari masyarakatnya. Hubungan yang terjalin sejak 1958 ini semakin berkembang. Bahkan Jepang seringkali mengadakan beragam festival kebudayaannya untuk menarik antusiasme masyarakat Indonesia. Dimana Indonesia dan Jepang tidak hanya melakukan kerjasama melalui perdagangan tetapi dalam meningkatkan hubungan diplomatiknya, Jepang mulai mempererat dengan kebudayaannya.

³ Toshiya Nakamura, *Japan's New Public Diplomacy; Coolness in Foreign Policy Objectivities*, Nagoya University, 2011, dalam <https://www.lang.nagoya-u.ac.jp>. Diakses 2015-02-27.

B. Sejarah Diplomasi Jepang Indonesia

Hubungan diplomasi yang dijalin oleh negara Indonesia dengan negara Jepang sudah mencapai umur setengah abad. Hubungan yang demikian lama tentu saja memiliki sejarah yang sangat panjang. Seperti yang dikatakan oleh Nevins dalam Nazir (1988 :55) sejarah adalah pengetahuan yang tetap terhadap apa yang telah terjadi. Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Hal ini sangat penting untuk diketahui untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lalu agar tidak terjadi di masa kini dan di masa yang akan datang.

Diplomasi Jepang kepada Indonesia terjalin lagi pada tahun 1990, Jepang mulai melaksanakan strategi diplomasinya seiring dengan globalisasi yang menimbulkan tantangan-tantangan baru bagi Jepang sehingga Negara Sakura ini mengembangkan budayanya baik budaya tradisional ataupun budaya post-modern. Selain itu Jepang juga meningkatkan kerjasama bersama beberapa Negara bekas jajahannya, tidak terkecuali dengan China dan Korea termasuk Indonesia. Bagi Jepang, mengembalikan citra Negara terhadap Negara-negara yang pernah dijajahnya adalah penting.⁴

Meski sempat menutup diri dari lingkungan Internasional dan hanya bekerja sama dengan Belanda dan China, Jepang akhirnya menyadari bahwa keadaan

⁴ Toshiyama Nakamura, *Soft Power and Public Diplomacy; How Cool Japan Will Be*, Brisbane, 2011, dalam <http://www.uq.edu.au>. Diakses 2015-02-27.

menutup lingkungan membuat krisis semakin parah, sehingga akhirnya ia kembali membuka diri dengan lingkungan Internasional. Jepang semakin meluaskan hubungan bilateralnya dan tak hanya dengan Negara Barat tetapi juga dengan Negara-negara yang terletak di Asia Tenggara, yaitu Indonesia. Saat ini hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang tengah memasuki usia lebih dari 50 tahun, kedua Negara ini semakin menguatkan kerjasama antar keduanya. Pada dasarnya awal hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang ditandai dengan adanya perjanjian rampasan perang tahun 1958 dimana saat itu Jepang tengah membahas masalah ganti rugi akibat perang dan penjajahannya di Indonesia. Hubungan diplomatik keduanya dimulai dengan penandatanganan perjanjian di bidang pertanian, kehutanan, produksi pangan dan bantuan keuangan pasca perang. Penandatanganan perjanjian tersebut semakin membuka lebar peluang kerjasama Indonesia dengan Jepang diantaranya EPA, ODA, dan IJEPA, sehingga pada bulan Agustus 2007, Indonesia memutuskan untuk mempererat hubungan diplomatik dengan Jepang.⁵

Hubungan diplomatik yang sudah dimulai sejak tahun 1958 ini telah memposisikan Indonesia sebagai mitra strategis Jepang dalam berbagai aspek perekonomian. Menurut Marzan, hubungan diplomatik Jepang-Indonesia merupakan sebuah momentum yang baik untuk merefleksikan kembali perjalanan sejarah kedua Negara ini (Jepang dan Indonesia) dalam berbagai aspek, mulai dari teknologi,

⁵ Sumiko Mori, *Japan's Public Diplomacy and Regional Integration in East Asia; Using Japan's Soft Power*, Harvard University, Cambridge, 2006, dalam <http://dev.wcfia.harvard.edu>. Diakses 2015-02-27.

ekonomi, politik, pendidikan dan bahkan budaya. Menurut Marzan, Indonesia menjadi salah satu pasar eksport Jepang di Asia.⁶

Banyaknya hubungan diplomatik yang terjalin antar Indonesia-Jepang, yang paling berkembang ialah ekonomi, beberapa perjanjian perdagangan ditandatangani antar kedua Negara, seperti EPA yaitu perjanjian kerjasama perdagangan dan penanaman modal, kemudian IJEPA yang memberikan kesempatan perdagangan ekspor-impor bagi kedua Negara. Hubungan diplomatik Jepang dengan Indonesia membuat kerjasama antar kedua Negara tersebut semakin meluas. Bukan hanya dalam aspek ekonomi saja, melainkan mencakup teknologi, pendidikan dan budaya. Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Yoshinori Katori mengatakan bahwa salah satu penghubung yang erat dalam hubungan diplomatik antara Jepang dengan Indonesia adalah budaya. Ia melihat bahwa budaya Jepang mendapatkan antusiasme dari masyarakat Indonesia. Diplomasi budaya sendiri sudah ada sejak masa Takehiko Fukuda dengan Doktrin Fukuda, dimana Jepang dikenalkan pada diplomasi heart to heart yang artinya Jepang akan semaksimal mungkin melakukan kerjasama dengan cara halus melalui ekonomi, politik dan budaya dan tidak dengan militer lagi.⁷

Meksipun secara historis Indonesia pernah menjadi Negara yang dijajah oleh Jepang, tentunya kerjasama ini memiliki beberapa hambatan namun Jepang berusaha untuk memperbaiki citranya dengan memberikan bantuan dan apresiasi terhadap

⁶ Jepang Jadikan Indonesia sebagai Tujuan Investasi, Pikiran Rakyat, Indonesia, 2013, dalam <http://www.pikiran-rakyat.com>. Diakses 2015-02-27.

⁷ MOFA, Japan's Foreign Policy in Major Diplomatic Fileds, Japan-US Consultations, 2006, dalam <http://www.mofa.go.jp>. Diakses 2015-02-27.

penerimaan Indonesia akan budaya Jepang, dengan menghadirkan beberapa pertunjukkan budaya yang rutin diadakan di Indonesia. Bagi Jepang, diplomasi budaya tidak dapat dipungkiri bahwa budaya berperan dalam kegiatan yang bersifat komersil seperti perdagangan dan event Internasional lainnya.

B. Hubungan Bilateral Jepang Dan Indonesia

Terselenggaranya hubungan bilateral juga tidak terlepas dari tercapainya beberapa kesepahaman antara dua negara yang melakukan hubungan yang mana mereka mengabdikan pada kepentingan nasionalnya dalam usaha untuk menyelenggarakan politik luar negerinya masing-masing. Dengan tujuan nasional yang ingin dicapai suatu bangsa dapat terlihat dari kepentingan nasional yang dirumuskan oleh elit suatu negara.

Hubungan kerjasama yang terjadi antara dua negara didunia ini pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional merupakan unsure yang sangat vital yang mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi.

Semua upaya yang dilakukan dalam hubungan diplomasi didasari oleh banyak faktor, salah satunya karena Jepang merupakan negara maju dan dapat dijadikan panutan oleh Indonesia. Selain itu, bagi Jepang, Indonesia adalah negara yang sangat penting. Karena diantara masyarakat kedua negara ini terjalin persaudaraan sejak lama. Sementara itu antara negara itu juga telah terbina hubungan yang sangat erat di

bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya. Selain itu, dilihat dari sisi manapun, seperti luas geografis, jumlah penduduk, kekayaan sumber daya alam, Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara.

Jepang kerap kali memberikan bantuan kepada Indonesai seperti bantuan pengetasan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, bantuan untuk pembentukan masyarakat yang adil dan makmur, bantuan untuk pelestarian lingkungan, serta bantuan untuk perdamaian. Sebaliknya, Indonesia juga sering mengirimkan bahan- bahan mentah untuk produksi negara Jepang bahkan kebutuhan masyarakat Jepang seperti gas dan minyak bumi.